

EMOSI TOKOH-TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *SEBELAS MALAM* KARYA FIRDHANI ZIHAN DAN REKOMENDASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR *HANDOUT* PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI TINGKAT SMA KELAS XII FASE F

Rizka Nur Rohimah^{1*}, Ferina Meliasanti², Sahlan Mujtaba³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl.HS. Ronggowaluyo, Karawang, Indonesia

Email Koresponden: 2110631080020@student.unsika.ac.id¹

ABSTRACT

*This study is based on the issues of adolescents' emotional conditions in the digital era due to excessive social media use. It aims to: (1) analyze the intrinsic elements of the novel *Sebelas Malam* by Firdhani Zihan; (2) analyze the emotions of the main characters; and (3) recommend the findings as a handout for grade XII (phase F) senior high school literature learning. The method is descriptive-analytic with a literary psychology approach, referring to Nurgiyantoro's theory and David Krech's classification of emotions. The results show that: (1) the main theme is self-acceptance, presented through a mixed plot, with Amani and Haikal as the main characters. The settings include houses, campuses, and train stations; the time settings are morning, afternoon, evening, and the first day of each month. The socio-cultural background depicts the lives of two urban families, using a third-person limited point of view and everyday language. The moral message emphasizes that failure should be accepted and is not the end of everything; (2) Amani experiences guilt, self-punishment, shame, and love, while Haikal experiences shame, sadness, and love; (3) the results were developed into a handout that has been validated, revised, and declared suitable for use.*

Keywords: *novel, literary psychology, character emotions, handout, teaching material*

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan kondisi emosional remaja di era digital akibat dari penggunaan media sosial yang berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis unsur-unsur intrinsik novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan; (2) menganalisis emosi tokoh-tokoh utama; dan (3) merekomendasikan hasilnya sebagai bahan ajar *handout* pada pembelajaran sastra kelas XII SMA fase F. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan psikologi sastra, mengacu pada teori Nurgiyantoro dan klasifikasi emosi David Krech. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tema utama mengenai penerimaan diri, dengan alur campuran, serta tokoh utama Amani dan Haikal. Latar tempat: rumah, kampus, dan stasiun; latar waktu: pagi, sore, malam, serta setiap tanggal satu. Latar sosial-budaya menggambarkan kehidupan dua keluarga di kota, menggunakan sudut pandang orang ketiga terbatas dan bahasa sehari-hari. Amanatnya adalah kegagalan cukup diterima apa adanya dan bukanlah akhir segalanya; (2) emosi yang muncul pada tokoh Amani meliputi konsep rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, dan cinta, sedangkan Haikal mengalami rasa malu, kesedihan, dan cinta; (3) hasil penelitian dibuat menjadi *handout* yang telah divalidasi serta diperbaiki dan dinyatakan layak digunakan.

Kata Kunci: *novel, psikologi sastra, emosi tokoh, handout, bahan ajar*

Cara sitasi: Rohimah, R. N., Meliasanti, F., & Mujtaba, S. (2026). Emosi Tokoh-Tokoh Utama Dalam Novel *Sebelas Malam* Karya Firdhani Zihan Dan Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar *Handout* Pada Pembelajaran Sastra Di Tingkat Sma Kelas Xii Fase F. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (2), xx-xx.

PENDAHULUAN

Di era digital, media sosial banyak digunakan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial yang berlebihan ini dapat berdampak pada kondisi emosional remaja, seperti menimbulkan perasaan kurang percaya diri, cemburu, hingga stres dan depresi. Ini merupakan akibat dari munculnya kebiasaan membandingkan diri sendiri. Patricia dkk. (2024) mengemukakan bahwa 81% orang berusia 15-26 tahun mengaku membandingkan diri dengan orang lain setelah melihat *story* seseorang di media sosial. Selain itu, media sosial juga memicu munculnya rasa takut tertinggal atau *Fear of Missing Out* (FOMO), di mana 64.6% atau 412 dari 638 remaja Indonesia mengalaminya (Kaloeti dkk., dalam Aresti dkk. (2023). Selanjutnya, Filibiana & Wibowo (2023) mengungkapkan bahwa 77.9% dari 140 remaja awal mengalami FOMO sedang dan 22.1% termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti mereka mengalami kecemasan dan ketergantungan yang lebih parah. Kecanduan media sosial juga dapat mengganggu kualitas tidur dan meningkatkan kemungkinan insomnia. Ini disebabkan oleh cahaya biru dari layar ponsel yang mengganggu produksi hormon melatonin, sehingga seseorang kesulitan untuk tidur Fadli (2024). Remaja yang mengalami kesulitan tidur lebih mudah mengalami perubahan emosi, seperti mudah cemas, marah, sedih, sulit fokus, dan berisiko mengalami gangguan kecemasan serta depresi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memengaruhi kondisi emosional pada remaja.

Salah satu solusi untuk mengatasi tekanan emosional pada remaja akibat penggunaan media sosial yang berlebihan adalah dengan pembelajaran sastra. Rizal (2024) menyatakan bahwa sastra membantu seseorang belajar memahami berbagai sudut pandang dan pengalaman hidup. Sementara itu, Panjaitan dkk. (2025) mengemukakan bahwa sastra dapat berguna sebagai alat refleksi diri untuk mengenali pikiran dan emosi. Dengan membaca atau menganalisis karya sastra, seperti novel, remaja dapat melihat bahwa setiap tokoh memiliki jalan hidupnya masing-masing, sehingga mereka dapat belajar menerima diri, mengurangi perasaan cemas, dan menghentikan kebiasaan membandingkan diri dengan orang lain. Rizal (2024) juga mengatakan bahwa pembelajaran sastra bisa membantu peserta didik mengenali dan mengendalikan emosi, sehingga dapat bermanfaat untuk mengatasi kecemasan dan FOMO yang dialami remaja. Selain itu, membaca karya sastra, seperti novel, dapat menjadi rutinitas sehat sebelum tidur bagi remaja yang mengalami gangguan tidur. Lestari dkk. (2021) menyebutkan bahwa kegiatan ini dapat menumbuhkan imajinasi, sehingga pikiran menjadi lebih tenang, tubuh lebih santai sebelum tidur, dan ketergantungan pada ponsel dapat berkurang serta kondisi emosional remaja menjadi lebih stabil.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis unsur-unsur intrinsik dan emosi tokoh-tokoh utama dalam novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan. Novel ini dipilih karena tokoh-tokoh utamanya mengalami berbagai macam gejala emosi, seperti takut, cemas, sedih, marah, dan emosi lainnya. Hal ini dilakukan dengan harapan peserta didik dapat belajar mengenal dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik melalui proses mengamati dan memahami emosi tokoh dalam novel ini. Selain itu, novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan dipilih karena cerita dan nilai-nilai di dalamnya selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5). Salah satunya adalah dimensi mandiri yang tampak melalui tokoh Amani dan Haikal dalam prosesnya mengelola emosi, memahami diri, dan belajar berdamai dengan kegagalan.

Penelitian lain dilakukan oleh Ginting (2023), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi yang paling dominan adalah rasa bersalah, dan emosi enam emosi lainnya terdapat masing-masing tiga data. Kemudian, penelitian oleh Bintang (2021), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi yang dominan adalah kesedihan, sebanyak sebelas data. Penelitian Azali (2022), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh *Re* dalam novel *Re* mengalami tujuh klasifikasi emosi berdasarkan teori perspektif David Krech. Selanjutnya, penelitian Aritonang (2024), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh klasifikasi emosi pada tokoh Ceria. Emosi yang paling dominan adalah kesedihan, sedangkan yang paling lemah adalah kebencian. Penelitian oleh Haryani dkk. (2024), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Saka mempunyai struktur kepribadian berupa id, ego, dan superego yang seimbang. Sementara itu, emosi yang dominan

ditunjukkan adalah rasa bersalah yang dipendam. Lalu, penelitian oleh Khoirunnisa & Hartati (2024), dengan hasil penelitian yang menunjukkan tokoh utama pada kedua novel mempunyai tujuh klasifikasi emosi. Persamaan emosi pada kedua tokoh terletak pada emosi cinta, rasa malu, menghukum diri sendiri, rasa bersalah yang dipendam, dan konsep rasa bersalah. Perbedaannya terletak pada kebencian dan kesedihan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ginting (2023), Bintang (2021), Azali (2022), Aritonang (2024), Haryani dkk. (2024), Khoirunnisa & Hartati (2024) adalah subjek penelitian yang digunakan. Selain itu, objek penelitian Haryani dkk. (2024) juga berbeda dengan penelitian ini. Haryani dkk. (2024) menganalisis struktur kepribadian dan emosi tokoh Saka, sedangkan penelitian ini hanya menganalisis emosi tokoh saja. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Khoirunnisa & Hartati (2024) yang membandingkan emosi tokoh dari dua novel berbeda. Kemudian, perbedaan lainnya dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah hasil penelitian ini akan direkomendasikan sebagai bahan ajar berupa *handout* pada pembelajaran sastra di tingkat SMA kelas XII fase F.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan; (2) menganalisis emosi tokoh-tokoh utama dalam novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan; (3) merekomendasikan hasil penelitian novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan sebagai bahan ajar *handout* pada pembelajaran sastra di tingkat SMA kelas XII fase F.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam. Data yang digunakan bersifat deskriptif dan berbentuk kata-kata, dengan peneliti sebagai instrumen utama Sugiyono (2024). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dan emosi tokoh-tokoh utama dalam novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan. Kemudian, metode yang digunakan adalah deskriptif analitik. Menurut Ratna (2009) metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta, kemudian dilanjutkan dengan analisis. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta berupa unsur-unsur intrinsik dan menganalisis emosi tokoh-tokoh utama dalam novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan.

Subjek penelitian ini adalah novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan. Sedangkan, objeknya adalah unsur-unsur intrinsik dan emosi tokoh-tokoh utama dalam novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan. Unsur-unsur intrinsik yang akan dianalisis berdasarkan teori Nurgiyantoro, yaitu tema, plot/alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, bahasa, serta moral (amanat). Kemudian, emosi tokoh yang akan dianalisis berdasarkan teori klasifikasi emosi David Krech, yaitu konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berperan untuk mengumpulkan, memilih, dan menganalisis data berupa kutipan dalam novel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan, teknik baca, dan teknik catat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2024), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan secara menyeluruh. Narasi, dialog, atau bagian tertentu yang dianggap penting dicatat selama proses membaca. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum, memilih, dan mengelompokkan bagian teks atau kutipan yang benar-benar sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menuliskan hasil reduksi data berupa kutipan yang sudah dipilih sebelumnya. Kemudian, kutipan-kutipan tersebut diberi penjelasan singkat berisi alasan mengapa kutipan tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali data secara cermat dan memastikan bahwa data yang ditemukan telah sesuai dengan fokus penelitian. Pengecekan

keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari novel dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan terhadap hasil analisis, sehingga data yang diperoleh dapat lebih dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Unsur-Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik ialah unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam Nurgiyantoro (2024). Penelitian ini menggunakan teori Nurgiyantoro (2024) yang mengklasifikasikan unsur-unsur intrinsik menjadi tujuh. Berikut hasil analisis unsur-unsur intrinsik dalam novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan.

1. Tema

Tema merupakan ide pokok cerita Nurgiyantoro (2024). Tema utama novel ini adalah penerimaan diri akan kegagalan, perubahan yang datang, ketidaksempurnaan, dan kelemahan. Hal ini terlihat pada tokoh Amani yang mengalami kebingungan dan ketakutan saat bertemu dengan kegagalan untuk kedua kalinya. Kemudian, Amani mulai menerima kegagalan sebagai bagian dari hidup. Hal ini terlihat melalui kutipan berikut.

"Kabar paling baik hari ini, aku mulai bisa menerima gagal dengan seutuh-utuhnya.... aku mulai kenal sesuatu bernama penerimaan." (Zihan, 2024, hlm. 253).

Selain itu, Haikal juga mengalami proses serupa. Ia berulang kali gagal memenuhi harapan kedua orang tuanya hingga kehilangan keberanian untuk bermimpi, namun akhirnya kembali berani mengajukan mimpi walau bentuknya sederhana. Hal ini terlihat melalui kutipan berikut.

"... Haikal kembali berani mengajukan mimpi dalam bentuk sederhana." (Zihan, 2024, hlm. 196).

Tema tambahan yang terdapat dalam novel ini, yaitu mengenai keluarga, pertemanan, dan percintaan. Tema keluarga dalam novel ini tergambarkan melalui hubungan antar anggota keluarga Amani yang tampak harmonis di luar, namun di dalamnya menyimpan jarak emosional dan komunikasi yang kurang. Lalu, tema pertemanan dalam novel ini tergambarkan melalui hubungan Amani dan sahabatnya, Nirianika. Kemudian, tema percintaan dalam novel ini tergambarkan melalui hubungan antara Amani dan Haikal.

2. Plot/Alur

Plot/alur ialah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan sebab-akibat, sehingga membentuk jalannya cerita Nurgiyantoro (2024). Plot yang digunakan dalam novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan adalah plot campuran. Menurut Nurgiyantoro (2024), plot campuran adalah gabungan dari alur maju dan mundur. Hal ini diketahui dari adanya sorot balik dalam alur cerita, yaitu ketika Amani teringat Papanya yang akan pindah ke Sulawesi sendirian. Berikut hasil analisis lima tahapan plot/alur menurut Tasrif.

Pertama, tahap penyituasian dalam novel ini dimulai dengan perkenalan kehidupan dua tokoh utama, yaitu Amani dan Haikal. Pada tahap awal ini diceritakan tentang kondisi hubungan keluarga yang dialami oleh keduanya. Amani mengalami masalah kedekatan dengan orang tuanya karena jarang bersama. Sedangkan, Haikal mengalami masalah perubahan peran dalam keluarganya. *Kedua*, tahap pemunculan konflik dalam novel ini dimulai ketika Amani menghadapi kegagalan dalam menyelesaikan skripsinya dan Haikal yang mulai kehilangan tujuan dalam hidupnya.

Ketiga, tahap peningkatan konflik dalam novel ini dimulai ketika Amani kembali bertemu dengan kegagalan. Sedangkan, tahap peningkatan konflik pada Haikal, yaitu ketika ia mulai kehilangan kebahagiaannya sendiri karena terlalu banyak membagi kebahagiaannya untuk orang lain. *Keempat*, tahap klimaks dalam novel ini dimulai ketika Amani menarik diri dari dunia luar dengan mengurung dirinya di kamar. Sedangkan, tahap klimaks pada tokoh Haikal dimulai ketika mimpi yang mulai diajukan kembali olehnya mengalami bentrok antara realitas dan keinginan

pribadinya. *Kelima* dan tahap terakhir, tahap penyelesaian dalam novel ini dimulai ketika Amani akhirnya berdamai dengan kegagalan. Sedangkan, pada tokoh Haikal yakni ketika ia mulai menjalani hidup dengan arah dan tujuannya sendiri.

3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Sementara itu, penokohan atau penokohan adalah cara atau teknik pengarang dalam menggambarkan tokoh melalui ciri-ciri fisik, sikap, dan perilaku Nurgiyantoro (2024). Tokoh utama novel ini ada dua, yaitu Amani dan Haikal. Adapun, tokoh tambahannya adalah Papa, Mama, Ayah, Bunda, Naru, Asya, Nirianika, Rasi dan Pak Adi.

Tokoh Amani digambarkan memiliki watak perasa, mudah menangis (cengeng), mudah merasa takut dan cemas, serta berani dan jujur dalam mengekspresikan perasaannya. Tokoh Haikal digambarkan memiliki watak bijaksana, pesimis, tidak percaya diri (*insecure*), dan bertanggung jawab. Tokoh Papa (Amani) digambarkan memiliki watak tegas dan bertanggung jawab. Tokoh Mama (Amani) digambarkan memiliki watak tertutup, karena ia jarang mengekspresikan perasaan atau pikirannya kepada orang lain.

Tokoh Ayah dan Bunda (Haikal) digambarkan memiliki watak penyayang dan perhatian. Tokoh Naru (adik laki-laki Haikal) digambarkan sebagai tokoh yang memiliki watak teguh pada pendirian dan pesimis. Sedangkan, tokoh Asya (adik perempuan Haikal) digambarkan memiliki watak jujur dan keras kepala. Tokoh Nirianika berwatak optimis, tokoh Rasi berwatak pesimis, sedangkan tokoh Pak Adi digambarkan memiliki watak perfeksionis.

4. Latar

Latar adalah gambaran tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa dalam cerita Nurgiyantoro (2024). Berikut hasil analisis ketiga jenis latar tersebut dalam novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan.

a. Latar Tempat

Latar tempat dalam novel ini, yaitu rumah, kampus, dan stasiun. Rumah menjadi latar tempat bagi kedua tokoh utama, yaitu Amani dan Haikal. Rumah yang ditinggali oleh Amani digambarkan sebagai tempat yang sunyi dan sepi karena ia lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam kamar sendiri. Papanya berada di luar kota dan ia jarang berkomunikasi dengan Mamanya di rumah. Sedangkan, rumah yang ditinggali oleh Haikal digambarkan sebagai tempat yang hangat, tetapi tidak ada ruang untuk Haikal berkeluh kesah. Lalu, latar kampus muncul dalam peristiwa ketika Haikal dan Amani memutuskan untuk berjalan di sekitar kampus sebelum pergi menuju stasiun. Kemudian, latar stasiun muncul dalam novel ini dalam peristiwa ketika Amani pergi menuju stasiun untuk pulang.

b. Latar Waktu

Latar waktu yang muncul dalam novel ini adalah pagi, sore, malam, dan tanggal satu setiap bulan. Latar waktu pagi muncul pada hari Minggu pagi yang merupakan agenda rutin Haikal bersama Ayahnya untuk bermain air. Latar waktu sore muncul ketika Amani menunggu KRL untuk pulang pada pukul lima sore. Lalu, malam hari merupakan latar waktu yang paling banyak dikisahkan dalam novel ini. Salah satu peristiwanya adalah ketika Haikal melakukan percakapan dengan Amani lewat sambungan telepon pada pukul sebelas malam. Kemudian, tanggal satu setiap bulan merupakan salah satu latar waktu dalam novel ini yang menceritakan peristiwa ketika Papa Amani kembali pergi ke kota rantauan setelah beristirahat di rumah.

c. Latar Sosial-Budaya

Latar sosial-budaya dalam novel ini ialah menampilkan kehidupan kedua keluarga yang tinggal di kota. Keluarga Amani digambarkan hidup berkecukupan dengan orang tua yang memiliki latar belakang karier yang baik. Namun, kesibukan kedua orang tuanya menimbulkan jarak di antara hubungan mereka dan Amani. Sementara itu, kehidupan Haikal

digambarkan lebih hangat dan memiliki komunikasi yang cukup baik. Akan tetapi, dalam keluarganya, peran kakak tertua dibebani tanggung jawab besar. Haikal sebagai anak sulung berperan menjadi sandaran bagi keluarganya di rumah. Ia juga berperan menjadi tempat menampung semua kesedihan yang dirasakan oleh keluarganya.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara yang dipilih oleh penulis untuk menyampaikan cerita Nurgiyantoro (2024). Penulis novel ini menggunakan sudut pandang orang ketiga terbatas. Penulis menggunakan kata ganti “dia”, “ia”, “Amani”, dan “Haikal” untuk merujuk pada tokoh-tokoh, tetapi narator hanya dapat menceritakan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat oleh satu tokoh saja. Hal tersebut terlihat melalui kutipan berikut.

“Amani adalah apa-apa yang tengah ditemani gagal. Amani adalah apa-apa yang dijauhi berani.” (Zihan, 2024, hlm. 1)

“Haikal ingat, dia pernah marah ketika Ayah dan Bunda pulang ke rumah dengan tangan penuh perlengkapan barang bayi.” (Zihan, 2024, hlm. 9).

6. Bahasa

Bahasa atau unsur stile yang dianalisis ada tiga, yaitu unsur leksikal, unsur gramatikal, dan unsur retorika. Berikut hasil analisis bahasa dalam novel ini.

a. Unsur Leksikal atau Diksi

Diksi yang digunakan dalam novel ini adalah bahasa sehari-hari. Terdapat juga penggunaan bahasa asing, yaitu bahasa Inggris dan bahasa daerah, yakni bahasa Betawi dan bahasa Sunda. Berikut bukti kutipannya.

... “Dari tadi ngobrol, tapi aku belum tahu nama kamu. Boleh tahu namanya siapa?” (Zihan, 2024, hlm. 44).

“First impression Kak Haikal bagus, kok.” (Zihan, 2024, hlm. 40).

... “Kayaknya, tadi gue lihat lo di ruang dosen. Atau beda orang, ya?” (Zihan, 2024, hlm. 39).

“Gusti nu Agung.” (Zihan, 2024, hlm. 128).

b. Unsur Gramatikal

Ditemukan adanya pengulangan, pemendekan, dan penghilangan dalam novel ini. Berikut bukti kutipannya.

Haikal si Sulung sudah terbiasa melewati hidup tanpa perhatian layak yang didapat untuknya sendiri. **Haikal si Sulung sudah terbiasa** memberikan atensi dan perhatian miliknya untuk orang lain. (Zihan, 2024, hlm. 68).

... Di masa **SMA**, dia gagal masuk kuliah jalur undangan. ... (Zihan, 2024, hlm. 31).

“Boleh ikut?” (Zihan, 2024, hlm. 54).

c. Unsur Retorika

Majas yang ditemukan dalam novel ini adalah majas personifikasi, simile, metafora, dan litotes. Berikut ini bukti kutipannya.

“Terdengar kutukan dari buku dongeng. Di pukul sebelas malam, pikiran manusia akan semakin liar berkelana bersama pikiran buruk. Mencari-cari jiwa yang masih terjaga untuk diacak-acak rasa tenangnya.” (Zihan, 2024, hlm. 1).

Kutipan di atas menunjukkan adanya penggunaan majas personifikasi, yaitu gaya bahasa yang membuat benda mati seolah-olah seperti manusia (Nurgiyantoro, 2024).

“... Isi kepalanya riuh serupa perayaan ulang tahun anak kecil ketika kecil. Perayaan baik yang pada akhirnya menghantui keberaniannya yang pelan-pelan mengecil.” (Zihan, 2024, hlm. 1).

Kutipan di atas menunjukkan adanya penggunaan majas simile, yaitu gaya bahasa yang membandingkan dua hal berbeda secara langsung atau eksplisit dengan menggunakan kata pembandingan “seperti”, “bagai”, “serupa”, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2024).

“Amani adalah apa-apa yang tengah ditemani gagal. Amani adalah apa-apa yang dijauhi berani.” (Zihan, 2024, hlm. 1).

Kutipan di atas menunjukkan adanya penggunaan majas metafora, yaitu gaya bahasa yang membandingkan dua hal berbeda secara tidak langsung atau implisit (Nurgiyantoro, 2024).

"Ami, gimana skripsinya?" "Ya ... gitu." "Gitu gimana?" "Biasa aja." "Mama enggak pernah tahu gimana progres skripsi kamu." Suara Mama memberi pernyataan pelan. Takut melukai, juga dibubuhi khawatir. "Emang kayak gitu-gitu aja." (Zihan, 2024, hlm. 24–25).

Kutipan di atas menunjukkan adanya penggunaan majas litotes, yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk merendahkan atau mengecilkan sesuatu dari maksud sebenarnya (Nurgiyantoro, 2024).

7. Moral (Amanat)

Moral (amanat) adalah pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca, baik secara langsung maupun tidak langsung Nurgiyantoro (2024). Pesan moral atau amanat disampaikan secara langsung dalam novel ini melalui ucapan tokoh Amani dan Haikal. Amani mengatakan bahwa kegagalan itu cukup diterima apa adanya, tidak perlu ditolak maupun diusir. Sementara itu, Haikal mengatakan bahwa kebahagiaan seharusnya berasal dari diri sendiri dan bukan orang lain. Lalu, secara tidak langsungnya adalah bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya dan setiap orang tidak harus selalu kuat.

Analisis Emosi Tokoh

Emosi tokoh yang dianalisis berdasarkan teori klasifikasi emosi David Krech dalam Minderop (2018). Berikut hasil analisis emosi tokoh-tokoh utama dalam novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan.

1. Tokoh Amani

a. Konsep Rasa Bersalah

Menurut Krech dalam Minderop (2018), konsep rasa bersalah dapat disebabkan oleh perilaku neurotik, yaitu ketika seseorang tidak mampu mengatasi masalah dan justru menghindarinya dengan manuver-manuver defensif. Akibatnya, muncul rasa bersalah dan ketidakhakiaan. Hal ini terlihat pada tokoh Amani dalam kutipan berikut.

Amani praktis dihindangi rasa bersalah, tapi egonya lebih cepat melaju sehingga kalimat selanjutnya yang dilontarkan ialah percikan api kecil. "Percuma juga kalau jelasin progresnya, Mama enggak bakal ngerti." (Zihan, 2024, hlm. 25).

Dalam kutipan tersebut, menunjukkan Amani yang diliputi rasa bersalah justru menghindari pertanyaan Mama tentang progres skripsinya dan menyalahkan ibunya. Dengan demikian, rasa bersalah yang dialami Amani disebabkan oleh perilaku neurotik berupa penghindaran masalah.

b. Menghukum Diri Sendiri

Krech dalam Minderop (2018) menyatakan bahwa menghukum diri sendiri adalah ketika seseorang menganggap dirinya sebagai sumber dari suatu masalah, meskipun sebenarnya bukan. Hal ini tampak pada tokoh Amani dalam kutipan berikut.

"Satu minggu hidupnya terpatir di depan laptop, artinya sudah satu minggu Amani menarik diri dari dunia luar. ..." (Zihan, 2024, hlm. 188).

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Amani yang menghukum dirinya sendiri. Penarikan diri yang dilakukan Amani selama satu minggu merupakan bentuk menghukum diri sendiri akibat dari data skripsinya yang ditemukan bermasalah atau gagal untuk kedua kalinya. Judul bab "Penghukuman bernama penarikan diri" turut memperkuat bahwa tindakan tersebut merupakan bentuk hukuman terhadap diri sendiri. Dengan demikian, penarikan diri yang dilakukan tokoh Amani termasuk ke dalam perilaku menghukum diri sendiri.

c. Rasa Malu

Menurut Krech dalam Minderop (2018), rasa malu dapat muncul ketika seseorang merasa bodoh dan kehilangan harga dirinya di harapan orang lain. Hal ini terlihat pada tokoh Amani dalam kutipan berikut.

“Amani menggeleng. Mati-matian menahan tangis sebab ia terlampau malu untuk menangis kedua kalinya di depan Mama.” (Zihan, 2024, hlm. 212).

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa Amani merasa malu untuk menunjukkan sisi lemahnya. Ia berusaha menahan tangisannya agar tidak terlihat lemah atau cengeng di hadapan Mama. Perasaan ini muncul karena Amani ingin menjaga harga dirinya, sehingga ia memilih menahan tangisannya.

d. Cinta

Krech, dkk., dalam Minderop (2018) menyatakan bahwa intensitas cinta dapat berbeda-beda, mulai dari yang lembut dan tenang hingga yang mendalam dan penuh gairah. Hal ini terlihat pada tokoh Amani dalam kutipan berikut.

“Untuk diajukan sebagai bentuk cinta sederhana di tengah kepadatan hidupnya sebagai orang dewasa.” (Zihan, 2024, hlm. 78).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa cinta yang dirasakan oleh Amani hadir dalam, bentuk sederhana di tengah kesibukannya sebagai orang dewasa. Dengan demikian, emosi cinta yang dialami Amani termasuk dalam intensitas cinta yang sederhana.

2. Haikal

a. Rasa Malu

Menurut Krech dalam Minderop (2018), rasa malu dapat muncul ketika seseorang merasa bodoh dan kehilangan harga dirinya di harapan orang lain. Hal ini terlihat pada tokoh Haikal dalam kutipan berikut.

“Rasanya memalukan di umur dua puluh dua tahun, Haikal tidak bisa memutuskan apa-apa untuk hidupnya.” (Zihan, 2024, hlm. 32).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Haikal merasa malu karena menilai dirinya belum mampu mengambil keputusan di usianya yang sudah dua puluh dua tahun. Perasaan ini membuatnya kehilangan harga diri di hadapan orang lain. Dengan demikian, rasa malu yang dialami Haikal berkaitan dengan perasaan kehilangan harga diri.

b. Kesedihan

Krech, dkk., dalam Minderop (2018) menyatakan bahwa kesedihan juga merujuk pada duka cita (*grief*), yaitu perasaan yang muncul ketika seseorang kehilangan sesuatu yang dianggap penting. Intensitas kesedihan bergantung pada nilai dari sesuatu yang hilang tersebut. Hal ini terlihat pada tokoh Haikal dalam kutipan berikut.

“Waktu itu, aku lagi sedih karena gagal masuk Akpol sementara Ayah sama Bunda udah berharap banyak supaya aku bisa lolos. ...” (Zihan, 2024, hlm. 59).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kesedihan Haikal muncul karena kegagalannya masuk Akademi Kepolisian, sehingga ia kehilangan kesempatan untuk mewujudkan harapan orang tuanya. Dengan demikian, kesedihan Haikal merupakan bentuk duka cita atas hilangnya kesempatan dan harapan tersebut.

c. Cinta

Menurut Krech, dkk., dalam Minderop (2018), cinta diikuti dengan perasaan setia dan kasih sayang serta tidak mementingkan diri sendiri. Hal ini terlihat pada tokoh Haikal dalam kutipan berikut.

Dibubuhi Ayah kalimat terakhir itu dengan, “Sejak Abang lahir ke dunia, Ayah udah jatuh cinta tanpa syarat ke Abang. ... Jadi, Ayah akan selalu bangga dengan Abang tanpa syarat dan tuntutan apa-apa. ...” (Zihan, 2024, hlm. 127).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya perasaan cinta dan kasih sayang Ayah kepada Haikal sejak ia lahir. Selain itu, kutipan *“tanpa syarat dan tuntutan”* menunjukkan

bahwa cinta yang diberikan tidak didasarkan pada kepentingan tertentu. Dengan demikian, cinta yang diterima Haikal merupakan kasih sayang yang tulus dan tanpa syarat.

Rekomendasi Hasil Penelitian sebagai Bahan Ajar *Handout*

Hasil penelitian mengenai unsur-unsur intrinsik dan emosi tokoh-tokoh utama dalam novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan ini dikembangkan menjadi bahan ajar berupa *handout* pada pembelajaran sastra materi teks novel di kelas XII SMA fase F. Pengembangan bahan ajar ini disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, pada Capaian Pembelajaran (CP) yang mencakup elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis.

Selain itu, bahan ajar ini juga selaras dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya pada dimensi mandiri. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengenali, memahami, dan merefleksikan emosi tokoh dalam novel, seperti rasa bersalah, rasa malu, kesedihan, cinta, serta kecenderungan tokoh dalam menghadapi permasalahan. Pemahaman tersebut membantu peserta didik dalam memahami isi teks dan mendorong mereka untuk lebih sadar terhadap pengelolaan emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pengembangannya, *handout* disusun dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan bahan ajar menurut Kosasih (2021), yaitu analisis kurikulum, pemetaan capaian pembelajaran, pengumpulan referensi, pengembangan *handout*, serta peninjauan kembali. Materi dalam *handout* ini disusun berdasarkan hasil analisis unsur-unsur intrinsik dan emosi tokoh-tokoh utama dalam novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan, yang diharapkan dapat membantu peserta didik memahami isi cerita secara lebih mendalam, khususnya dalam mengidentifikasi dan menafsirkan emosi tokoh berdasarkan situasi yang dialami.

Selanjutnya, bahan ajar ini telah melalui tahap validasi oleh ahli berdasarkan kriteria kelayakan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 dalam Muslich (2010), yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Validasi dilakukan oleh satu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta dua guru Bahasa Indonesia tingkat SMA. Berdasarkan hasil validasi tersebut, *handout* kemudian direvisi sesuai dengan saran dan masukan para ahli, sehingga dapat dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran sastra di kelas XII SMA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, Novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan memiliki tema utama mengenai penerimaan diri akan kegagalan, perubahan yang datang, ketidaksempurnaan, dan kelemahan. Tema tambahannya, yaitu mengenai keluarga, pertemanan, dan percintaan. Alur yang digunakan adalah alur campuran. Tokoh utama novel ini adalah Amani dan Haikal, sedangkan tokoh tambahannya adalah Papa, Mama, Ayah, Bunda, Naru, Asya, Nirianika, Rasi, dan Pak Adi. Tokoh Amani digambarkan memiliki watak perasa, mudah menangis (cengeng), mudah merasa takut dan cemas, serta berani dan jujur dalam mengekspresikan perasaannya. Tokoh Haikal digambarkan memiliki watak bijaksana, pesimis, tidak percaya diri (*insecure*), dan bertanggung jawab. Latar tempat meliputi rumah, kampus, dan stasiun, sedangkan latar waktunya adalah pagi hari, sore hari, malam hari, dan tanggal satu setiap bulan. Latar sosial-budaya dalam novel ini menggambarkan kehidupan dua keluarga yang tinggal di kota. Penulis menggunakan sudut pandang persona ketiga "Dia" terbatas. Diksi yang digunakan novel ini adalah bahasa sehari-hari, terdapat juga penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris) dan bahasa daerah (bahasa Betawi dan Sunda). Ditemukan juga pengulangan, pemendekan dan penghilangan. Majas yang ditemukan antara lain majas personifikasi, simile, metafora, dan litotes. Secara langsung, amanat yang disampaikan novel ini ialah bahwa kegagalan itu cukup diterima apa adanya, tidak perlu ditolak maupun diusir serta kebahagiaan seharusnya

berasal dari diri sendiri dan bukan orang lain. Adapun, secara tidak langsung novel ini menyampaikan bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya dan setiap orang tidak harus selalu kuat.

Kedua, emosi yang muncul pada tokoh Amani meliputi konsep rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, dan cinta. Sementara itu, emosi yang muncul pada tokoh Haikal adalah rasa malu, kesedihan, dan cinta.

Ketiga, hasil penelitian mengenai unsur-unsur intrinsik dan emosi tokoh-tokoh utama dalam novel *Sebelas Malam* karya Firdhani Zihan ini dikembangkan menjadi bahan ajar berupa *handout* yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sastra materi teks novel di kelas XII SMA fase F. *Handout* ini disusun berdasarkan keempat capaian pembelajaran. Selain itu, *handout* ini juga selaras dengan P5 dimensi mandiri melalui kegiatan memahami dan merefleksikan emosi tokoh. Bahan ajar ini telah melalui tahap validasi berdasarkan kriteria BSNP (kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan), kemudian direvisi sesuai saran para ahli, sehingga akhirnya dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran sastra di kelas XII SMA.

REKOMENDASI

Terdapat beberapa rekomendasi, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, diharapkan dapat memanfaatkan bahan ajar berupa *handout* yang telah disusun ini sebagai pendukung dalam pembelajaran teks novel, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami unsur-unsur intrinsik dan emosi tokoh-tokoh dalam novel.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memanfaatkan *handout* ini sebagai bahan ajar pendukung untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami unsur-unsur intrinsik serta mengidentifikasi dan merefleksikan emosi tokoh dalam novel.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji aspek lain dalam novel *Sebelas Malam*, seperti permasalahan keluarga yang dialami tokoh utama, atau mengembangkan hasil penelitian menjadi bahan ajar lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah membimbing, memberi arahan, dan masukan selama proses penelitian. Terima kasih juga kepada para ahli yang sudah berkenan menjadi validator serta memberikan saran dan masukan yang sangat membantu dalam proses penelitian ini. Kemudian, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aresti, N. G., Lukmantoro, T., & Ulfa, N. S. (2023). Pengaruh tingkat fear of missing out (fomo) dan tingkat pengawasan orang tua terhadap tingkat kecanduan penggunaan tiktok pada remaja. *Interaksi Online*, 11(3), 272–284.
- Aritonang, M. P. M. (2024). Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Happiness Karya Fakhrisina Amalia Kajian Psikologi Sastra. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543*, 5(7), 318–324.
- Azali, M. (2022). Klasifikasi Emosi Tokoh RE dalam Novel RE Karya Maman Suherman: Kajian Perspektif David Krech. *Skripsi S1. FKIP Universitas Mataram*.
- Bintang, A. A. M. (2021). *Emosi dalam Antologi Puisi Les Fleurs Du Mal Karya Charles Baudelaire*. Universitas Negeri Jakarta.
- Fadli, R. (2024). *Kecanduan Media Sosial dapat Sebabkan Insomnia*. Halodoc.com. <https://www.halodoc.com/artikel/kecanduan-media-sosial-dapat-sebabkan-insomnia>
- Filibiana, N. D., & Wibowo, D. H. (2023). Fear of Missing Out dan kecanduan media sosial pada remaja awal. *Proyeksi*, 18(2), 157–165.
- Ginting, S. A. P. P. (2023). *Klasifikasi Emosi Tokoh Mou dalam Novel Cinta Bisa Menipis dan Rasa Sayang Bisa Habis Karya Puthut Ea: Psikologi Sastra*. Universitas Nasional.

- Haryani, M. A. T., Rahmawati, S. Y., & Kurniawan, E. D. (2024). Kepribadian Dan Emosi Tokoh Saka Dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad: Kajian Psikologi Sastra. *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 106–118.
- Khoirunnisa, A., & Hartati, D. (2024). Emosi Tokoh Utama dalam Novel Unspoken Words Karya Alicia Lidwina dengan Novel Please Look After Mom Karya Kyung-Sook Shin: Kajian Sastra Banding. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1).
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.
- Lestari, A. T., Supriyono, S., & Alfawati, R. (2021). Nilai-Nilai Religius Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Implikasi Pada Pembelajaran Sastra Di Smp. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–10.
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, B. (2024). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Panjaitan, T. K., Ripai, M., Amalia, D., Husna, H., & Amalia, N. (2025). Analisis Cerpen "Seribu Kunang-Kunang di Manhattan" Karya Umar Kayam Menggunakan Pendekatan Struktural dan Relevansi Terhadap Kehidupan Mahasiswa Sebagai Bentuk Pengajaran Sastra Sesuai Realitas. *Journal of Citizen Research and Development*, 2(1), 582–592.
- Patricia, A. C., Januarti, E., Syarifah, R. S., Adiana, S., Susanti, R. I., Yaqin, M. R. N., & Wulansari, P. C. (2024). Pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(1), 1495–1503.
- Ratna, N. K. (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Rizal, M. A. S. (2024). Memperkuat Kesejahteraan Mental Melalui Sastra: Sebuah Tinjauan Literatur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8285–8299.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zihan, F. (2024). *Sebelas Malam*. GagasMedia.